

BAB II

GAMBARAN UMUM

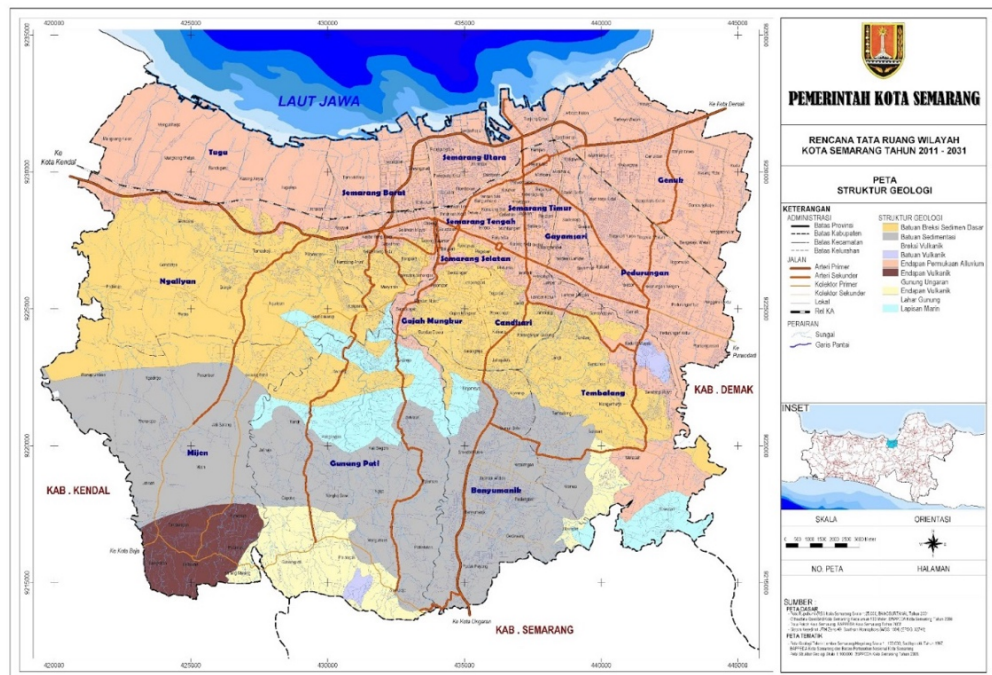
2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan sebagai ibu kota provinsi tersebut. Selain itu, Kota Semarang merupakan salah satu dari lima kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan.. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Semarang telah menjadi salah satu kota yang mengalami pertumbuhan pesat di Pulau Jawa, dengan populasi hampir mencapai 2 juta jiwa pada tahun 2022.

Dalam sebagian tahun terakhir, perkembangan Kota Semarang ditandaidengan semakin banyaknya gedung dan pembangunan fasilitas publik di berbagai wilayah Kota Semarang, dan lain sebagainya. Kota Semarang secara administratif dibagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Kecamatan yang terdaftar kedalam wilayah Kota Semarang, yaitu Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Candisari, Kecamatan Genuk, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Mijen, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Tembalang, dan Kecamatan Tugu. Penduduk Semarang

umumnya merupakan Suku Jawa dan mempergunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari dengan agama mayoritas yang dianut, yaitu agama Islam.

Kota Semarang, yang menjadi pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, berdiri pada tanggal 2 Mei 1547. Sebagai pusat administrasi provinsi tersebut, kota ini mencakup wilayah seluas sekitar 373,70 km². Wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di barat, Kabupaten Semarang di selatan, Kabupaten Demak di timur, dan Laut Jawa di utara, dengan garis pantai yang membentang sepanjang sekitar 13,6 km. Gambar 2.1 menunjukkan kondisi geografis Kota Semarang :



Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang

Sumber : Bappeda, 2023

Kota Semarang memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026, yaitu dengan Visi **“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”**. Dan Misi Kota Semarang Tahun 2021 – 2026 adalah berikut :

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila
3. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota
5. Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang secara geografis berada pada pertengahan Pulau Jawa sebagai jalur perokonomian antara Jawa Barat - Jawa Timur yang menggabungkan empat simpul pintu gerbang yang terdiri dari koridor pantai timur, selatan, utara, dan barat sehingga memiliki letak yang sangat strategis. Letak titik koordinat Kota Semarang berada di antara $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten/Kota sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- b. Sebelah Utara : Laut Jawa
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Kota Semarang dilihat melalui topografis memiliki ketinggian di atas permukaan air laut 0,75 hingga 348,00 meter di mana terdiri atas dataran tinggi, wilayah pantai, dan dataran rendah. Daerah pantai berada pada kawasan utara Semarang yang berbatasan dengan Laut Jawa yang ketinggiannya berada di antara 0 - 0,75 mdpl dengan tingkat kemiringan 0% - 2%. Daerah dataran rendah berada pada kawasan tengah Semarang seperti daerah Pusat Keramaian Kota yang berada di Semarang Bawah, seperti Simpang Lima yang memiliki ketinggian yang berada diantara 0,75 - 3,5 mdpl yang kemiringan berada di antara 2% - 15%. Daerah dataran tinggi pada kawasan selatan Semarang merupakan daerah perbukitan dikenal dengan sebutan Semarang Atas yang titik tertingginya berlokasi di Jatingaleh dan Gombel memiliki ketinggian antara

90,56 - 348 mdpl dengan tingkat kemiringan 15% hingga 40%, dan daerah lainnya dengan tingkat kemiringan di atas 40%.

Kota Semarang termasuk kota dengan daerah beriklim tropis basah yang dipengaruhi oleh dua musim. Pertama yaitu musim penghujan pada bulan Oktober dan berakhir bulan Maret dengan perkiraan curah hujan sebesar 5.64 mm. Lalu dilanjutkan dengan musim kemarau pada bulan April hingga September dengan suhu udara pada umumnya berada di antara 20, 1° C - 34,8° C dengan Rata-rata sebesar 27°C dan kelembatan udara tahunan rata-rata 76,66% dengan periode bulanan yang relatif berubah-ubah hingga maksimum 83%.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Demografi penduduk Kota Semarang dapat diperoleh dari data mengenai pertumbuhan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di seluruh wilayah Kota Semarang. Pertumbuhan jumlah penduduk terlihat meningkat dari tahun ke tahun. Data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang menyediakan informasi mengenai pertumbuhan jumlah penduduk Kota Semarang dari tahun 2020 - 2022, dapat dilihat dalam Tabel 2.2 berikut ini, yang membagi jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di kota Semarang :

Tabel 2. 1 Tabel Data Perbandingan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Semarang Tahun 2020 - 2022

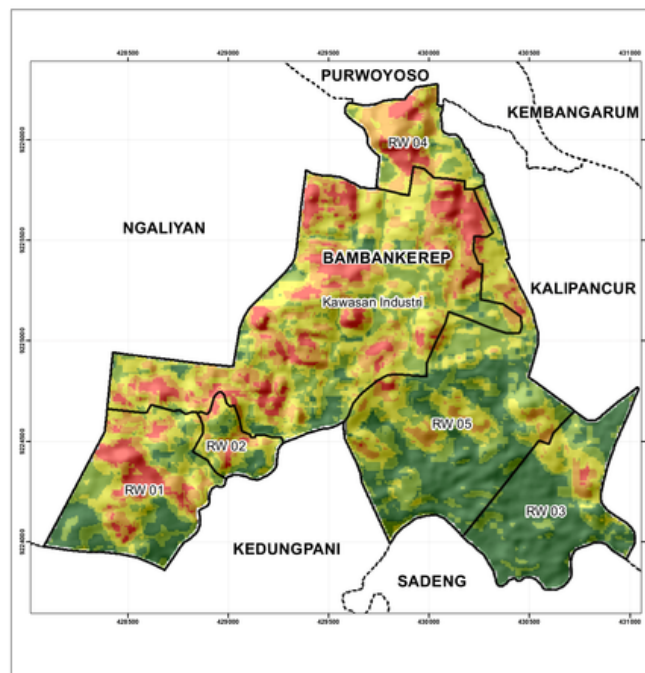
Kecamatan	Jumlah dan Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)					
	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Mijen	80906	83321	85818	1431,38	1474,1	1518,28
Gunungpati	98023	98343	98674	1682,17	1687,66	1693,34
Banyumanik	142076	141689	141319	4776,9	4763,89	4 751,45
Gajahmungkur	56232	55857	55490	6018,11	5977,97	5 938,69
Smg Selatan	62030	61616	61212	10431,7	10362,1	10 294,11
Candisari	75456	74952	74461	11795,4	11716,6	11 639,84
Tembalang	189680	191560	193480	4805,74	4853,37	4 902,02
Pedurungan	193151	193128	193 125	9149,89	9148,8	9 148,66
Genuk	123310	125967	128 696	4746,52	4848,79	4 953,84
Gayamsari	70261	69792	69 334	11296,1	11220,7	11 147,11
Smg Timur	66302	65859	65 427	12228,6	12146,9	12 067,24
Smg Utara	117605	116820	116 054	10322,9	10253,9	10 186,71
Smg Tengah	55064	54696	54 338	10643,3	10572,2	10 502,98
Smg Barat	148879	147885	146 915	6868,19	6822,33	6 777,58
Tugu	32822	32948	33 079	1167	1171,48	1 176,14
Ngaliyan	141727	142131	142 553	3296,92	3306,32	3 316,14
Kota Semarang	1653524	1656564	1659975	4423,79	4431,92	4 441,05

Sumber : BPS Kota Semarang 2022

Tabel menunjukkan peningkatan jumlah penduduk Kota Semarang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, populasi mencapai 1.653.524 jiwa dengan kepadatan 4.423,79 jiwa/km². Pada tahun 2021, jumlah penduduk meningkat menjadi 1.656.564 jiwa dengan kepadatan 4.431,92 jiwa/km². Kemudian, pada tahun 2022, terjadi peningkatan populasi menjadi 1.659.975 jiwa dengan kepadatan 4.441,05 jiwa/km².

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Bambangkerep

Kelurahan Bambangkerep adalah salah satu wilayah yang ada di wilayah Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. Kelurahan Bambangkerep yang berada di kawasan Candi, Kelurahan Bambangkerep termasuk dalam kategori Kelurahan dengan cuaca yang cukup mendukung.



Gambar 2. 2 Peta Kelurahan Bambangkerep

Sumber : Analisa Penulis, 2023

2.2.1 Kondisi Geografis Kelurahan Bambangkerep

Kelurahan Bambangkerep yang berada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ini memiliki luas wilayah 322 ha dengan rincian Pekarangan / Bangunan / Emplasement 120 ha dan Tegal / Kebun seluas 202 ha.

Keadaan geografis di Kelurahan Bambangreep menunjukkan adanya tanah yang cukup subur, yang membuatnya ideal untuk digunakan sebagai area pertanian dan perkebunan. Selain itu, kelurahan Bambangreep berhawa sejuk sangat berpotensi untuk dijadikan objek wisata agraris.

Kelurahan Babankerep memiliki ketinggian tanah dari permukaan air laut 30m dpl dengan wilayah datar sampai berombak 40%. Topografi dataran rendah, dataran tinggi dan suhu udara rata-rata di Kelurahan Bambangreep ini 32 °C - 36 °C.

Kelurahan Bambangreep memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Purwoyoso
- Sebelah Timur : Kelurahan Kalipancur
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen
- Sebelah Barat : Kelurahan Ngaliyan

2.2.2 Kondisi Demografis Kelurahan Bambangreep

a. Kependudukan

Jumlah penduduk menurut tahun 2023 : 6.440 orang

b. Jenis Kelamin

Laki – laki : 3.229 orang

Perempuan : 3.211 orang

Jumlah Total : 6.440 orang

Kepala Keluarga : 1.998 orang

c. Kewarganegaraan

W N I	: 6.440 orang
W N A	: - orang

d. Jumlah penduduk menurut agama

Islam	: 6046 orang
Kristen Protestan	: 309 orang
Kristen Katholik	: 80 orang
Hindhu	: 1 orang
Budha	: 3 orang
Lain – lain	: 1 orang

Menurut data statistik Kota Semarang, jumlah individu Kelurahan Bambankerep pada tahun 2023 sebesar 6.440 orang yang terdiri dari 3.229 penduduk laki-laki, dan 3211 penduduk perempuan, dengan 1998 Kepala Keluarga.

2.3 Gambaran Umum Program *Urban Farming*

2.3.1 Pengertian *Urban Farming*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, istilah "Urban" merujuk pada hal yang berkaitan dengan kota atau memiliki karakteristik kekotaan, atau dapat juga merujuk pada orang yang bermigrasi dari desa ke kota. Sementara itu, "farming" atau pertanian, dalam KBBI versi online, mengacu pada semua hal yang terkait dengan bertani, yaitu

kegiatan mengolah tanah dengan menanam dan memanen, atau segala aktivitas yang terkait dengan pengelolaan tanah dan sejenisnya.

Menurut Bareja dalam Widyawati Nugraheni (2013), *Urban Farming* atau pertanian perkotaan merujuk pada aktivitas bercocok tanam yang dilakukan di kota besar, metropolitan, atau kota kecil. Tujuan dari praktik ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya, serta sebagai sumber tambahan pendapatan. *Urban Farming* juga melibatkan aktivitas pemrosesan hasil panen, pemasaran, dan distribusi produk pertanian tersebut.

Menurut Annisya, N.W. (2015), *Urban Farming* adalah praktik pertanian yang dilakukan di lingkungan perkotaan yang melibatkan penerapan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan makanan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan asupan gizi dan kesejahteraan keluarga. Hal ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pekarangan, lahan kosong, dan bertujuan guna untuk membentuk kelompok pertanian yang mandiri dan maju secara ekonomi.

Dari beberapa definisi yang disebutkan sebelumnya, *Urban Farming* atau pertanian perkotaan dapat diartikan sebagai praktik bercocok tanam yang terjadi di kawasan perkotaan. Meskipun seringkali dilakukan di lingkungan dengan lahan terbatas dan kualitas yang kurang baik, aktivitas ini memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan karena dekat dengan pasar. Di samping itu, pertanian perkotaan juga memberikan kontribusi positif dalam upaya memperbaiki ekologi di wilayah tersebut.

2.3.2 Tujuan *Urban Farming*

Tujuan Gerakan pembudayaan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang sesuai yang disebutkan dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 24 Tahun 2021 adalah:

- a) untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka memperkuat ketahanan pangan dan gizi;
- b) memanfaatkan lahan dan/atau ruang;
- c) menciptakan lingkungan yang sehat; dan/atau
- d) meningkatkan penghijauan serta pemanfaatan limbah rumah tangga.

2.3.3 Bentuk Pelaksanaan *Urban Farming*

Dalam upaya untuk menyediakan layanan pertanian perkotaan yang terpadu, konsep *Urban Farming Corner* dapat diimplementasikan berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 24 Tahun 2021, yang mencakup berbagai kegiatan seperti sosialisasi, edukasi, konsultasi, layanan kunjungan lokasi, dan/atau promosi.

Sosialisasi mencakup upaya dari dinas untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat mengenai *Urban Farming*, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan *Urban Farming*. Edukasi melibatkan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan dalam teknik bercocok tanam yang mendukung pertanian di perkotaan. Konsultasi

dilakukan melalui penyediaan layanan penyelesaian masalah pertanian oleh para pakar yang tersedia sepanjang waktu. Layanan kunjungan lokasi melibatkan kunjungan lapangan dan penyelesaian langsung masalah-masalah pertanian. Promosi mencakup berbagai kegiatan pemasaran untuk produk-produk pertanian dan hasil olahannya.

2.3.4 Struktur Organisasi *Urban Farming* Kelurahan Bambankerep

Nama Kelompok : Kelompok Tani Kembangkerep Loh Jinawi
Alamat Kelompok : Pucung RT 03 RW 02 Kelurahan Bambankerep
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Susunan Pengurus :

- 1) Ketua I : Sulami
- 2) Ketua II : Wagiyati
- 3) Sekretaris I : Partini
- 4) Sekretaris II : Saida
- 5) Bendahara I : Masutin
- 6) Bendahara II : Waliyati
- 7) Sie Budidaya : Koriyah
- 8) Sie Pemasaran : Sugiyati
- 9) Sie Hama dan Penyakit Tanaman I : Bp Teguh
- 10) Sie Hama dan Penyakit Tanaman II : Bp Muslikin
- 11) Sie Sarana dan Prasarana : Bp Rohmad